

**PERAN PETANI DALAM PENGELOLAAN AIR IRIGASI
DI DESA OLOT KECAMATAN BOLANGITANG BARAT
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

*The Role of Farmers in Irrigation Water Management in Ollot Village,
Bolangitang Barat District, North Bolaang Mongondow Regency*

Mita Saerang, Jenny Baroleh, dan Theodora M. Katiandagho
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aimed to determine the role of farmers in the of irrigation water management in Ollot Village, West Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency. The study was carried out from March to April 2021. The data used in the study were in the form of primary and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with rice farmers using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Ollot Village Office, as well as data related to research taken from the internet. Sampling was carried out by means of Simple Random Sampling as many as 30 samples.

The results showed that the role of farmers in the management of irrigation water in Ollot Village was included in the category of “participate”. Farmers participated in two elements, namely utilizing irrigation water channels and maintaining irrigation channels. However, there were still farmers who “less participate” in the maintenance part because there was no regulatory agency.

Keywords: *role of farmers, irrigation, North Bolaang Mongondow*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran petani dalam pengelolaan air irigasi di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani padi sawah dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Ollot, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diambil dari internet. Pengambilan Sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu sebanyak 30 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran petani dalam pengelolaan air irigasi di Desa Ollot termasuk di kategori berperan, petani berperan dalam 2 unsur yaitu memanfaatkan saluran air irigasi dan pemeliharaan saluran irigasi, walaupun dibagian pemeliharannya petani masih ada yang kurang berperan karena tidak adanya lembaga yang mengatur.

Kata kunci: peran petani, irigasi, Bolaang Mongondow Utara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Irigasi dapat didefinisikan baik dari segi teknis maupun dari segi manajemen. Definisi teknis menurut Erman (2007) irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang

menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Definisi yang hampir sama dikemukakan oleh Suharjono (1994) bahwa irigasi adalah sejumlah air yang pada umumnya diambil dari sungai atau bendung yang dialirkan melalui sistem jaringan irigasi untuk menjaga keseim-

bangun jumlah air di dalam tanah. Definisi dari aspek manajemen antara lain dikemukakan oleh Kartasaputro (1994) bahwa irigasi merupakan kegiatan penyediaan dan pengaturan air untuk memenuhi kepentingan pertanian dengan memanfaatkan air yang berasal dari air permukaan dan tanah.

Dumairy (1992) mengklasifikasikan jaringan irigasi kedalam irigasi sederhana, irigasi semi teknis dan jaringan irigasi teknis. Salah satu prinsip dalam perencanaan jaringan teknis adalah pemisahan antara jaringan irigasi dan jaringan pembuang/pematus. Hal ini berarti bahwa baik saluran irigasi maupun pembuang tetap bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing, dari pangkal hingga ujung. Saluran irigasi mengalirkan air irigasi ke sawah-sawah dan saluran pembuang mengalirkan air lebih dari sawah-sawah ke saluran pembuang alamiah yang kemudian akan diteruskan ke laut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 14/PRT/M/2015 bahwa untuk menjamin terwujudnya tertib pengelolaan jaringan irigasi yang dibangun pemerintah, maka dibentuk kelembagaan pengelolaan irigasi yang meliputi instansi pemerintah yang membidangi irigasi, perkumpulan petani pemakai air dan komisi irigasi. Selanjutnya dikatakan bahwa pengelolaan irigasi adalah segala usaha pendayagunaan air irigasi yang meliputi eksploitasi dan pemeliharaan, pengamanan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi di daerah irigasi. Eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dimaksudkan untuk kegiatan pengaturan air dan jaringan irigasi yang meliputi penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangannya termasuk usaha mempertahankan kondisi jaringan irigasi agar tetap berfungsi dengan baik.

Petani memiliki peranan yang sangat penting dan vital dalam pengelolaan air irigasi. Walaupun air irigasi tersedia melimpah, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, maka distribusi air tidak akan merata ke seluruh areal persawahan. Pengelolaan air irigasi yang baik, walaupun terbatas persediaannya, maka semua areal sawah akan mendapatkan air yang cukup.

Di Provinsi Sulawesi Utara hingga saat ini telah dibangun sebanyak 384 daerah irigasi, yang bervariasi mulai dari tingkatan irigasi teknis, semi teknis, hingga sederhana dengan luas daerah irigasi masing-masing yang juga bervariasi. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan luas wilayah 1.680,00 km² yang terbagi dalam 6 Kecamatan 1 kelurahan dengan 106 Desa (BPS Bolaang Mongondow Utara, 2019).

Desa Ollot yang berada di Kecamatan Bolangitang Barat yang memiliki luas lahan sawah yang diairi oleh irigasi sebesar 85 Ha, dengan irigasi teknis yang dibuat oleh pemerintah untuk kebutuhan persawahan. Di Desa Ollot ini tidak ada Kelompok Petani Pemakai Air (P3A), yang berdampak pada pembagian air ke lahan sawah tidak seimbang, atau tidak merata. Konflik petani sering terjadi dalam pemanfaatan air irigasi. Kondisi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Peran Petani Dalam Pengelolaan Air Irigasi di Desa Ollot, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana peran petani dalam pengelolaan air irigasi di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran petani dalam pengelolaan air irigasi di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi petani dan masyarakat menambah pengetahuan dengan memberi informasi tentang pengelolaan air irigasi bagi masyarakat serta instansi yang terkait; (2) Bagi pemerintah sebagai bahan kajian dalam pengambil kebijakan untuk pengelolaan air irigasi yang berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Maret sampai April 2021. Tempat penelitian di Desa Ollot, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan petani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Ollot, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari internet.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan mengambil 30 sampel petani dari 445 populasi petani padi sawah di daerah irigasi *Sonuo* di Desa Ollot.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden mencakup
 - a. Umur, yaitu umur petani yang mempunyai lahan pertanian padi Sawah
 - b. Tingkat pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh responden (SD, SMP, SMA, Diploma)
 - c. Jumlah tanggungan keluarga
 - d. Pengalaman berusaha tani
 - e. Luas lahan padi sawah yang diairi Irigasi
2. Konsep peranan petani
 - a. Peranan petani dalam pemanfaatan saluran irigasi:
 - b. Peranan petani dalam pemeliharaan saluran irigasi:

Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah penelitian di-analisis dengan menggunakan metode analisis

penskalaan *Likert*. Metode ini menganalisis peranan petani dalam pengelolaan irigasi di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Ollot merupakan salah satu dari 18 Desa di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara yang terletak 5 Km² ke arah Ibu-kota Kecamatan Bolangitang Barat. dengan batas-batas desa sebagai berikut: Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ollot II; Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ollot I; Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan Desa Tote; Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan Desa Sonuo

Pembagian wilayah di Desa Ollot yaitu terdiri atas tiga dusun atau jaga, dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 634 Hektar.

Penduduk di Desa Ollot sebanyak 822 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 394 jiwa dan perempuan sebanyak 428 jiwa, dengan jumlah 266 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk Desa Ollot 78,95 persen sebagai petani, buruh 6,1 persen, dan mata pencaharian lainnya ialah sebagai pegawai negeri, tukang, pedagang, wirausaha, dan penganggur 3,65 persen.

Gambaran Umum Irigasi Ollot Sonuo

Irigasi ini dibangun dari tahun 1999 oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk kebutuhan masyarakat di Desa Ollot, letak bendungan irigasi ini berada dibagian timur Desa Paku. Sumber air irigasi yaitu berasal dari sungai paku dan Trans, bendungan ini dengan daya tampung air yang sangat banyak mampu mengairi 564 Ha lahan pertanian, dengan nama bendungan *Ollot-Sonuo*, maka bendungan ini mengairi lahan sawah di dua desa sekaligus, yakni Desa Ollot dan Desa Sonuo.

Besarnya luas lahan yang diairi irigasi ini membuat petani padi sawah sebanyak 445 petani harus ambil bagian dalam pengaturan sistem pengelolaan irigasi, karena sejak dari awal dibentuknya irigasi tidak ada kelompok

P3A yang mengatur pengelolaannya, akan tetapi dengan ketersediaan air yang melimpah cukup untuk memenuhi kebutuhan air irigasi di Desa Ollot yang menyebabkan tidak adanya gesekan antar petani dalam memenuhi kebutuhan airnya.

Karakteristik Responden

Berikut ini ditampilkan karakteristik dari 30 responden petani padi sawah yang lahannya diairi Irigasi Ollot Sonuo di Desa Ollot

1. Umur Responden

Kemampuan bekerja atau melakukan aktifitas secara fisik bahkan cara berpikir seseorang sangat dipengaruhi faktor umur. Demikian juga dengan para petani dalam melakukan pekerjaannya, petani yang memiliki umur muda cara berpikirnya lebih kreatif dan kondisi fisik lebih kuat dari petani yang lebih tua.

Dari 30 petani responden yang di ambil di Desa Ollot berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

| No | Kelompok Umur | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1 | 28-37 | 3 | 10,00 |
| 2 | 38-47 | 11 | 36,67 |
| 3 | 48-57 | 11 | 36,67 |
| 4 | 58-67 | 5 | 16,66 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas seseorang karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan responden petani padi sawah di Desa Ollot.

Tabel 2. Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ollot

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 15 | 50 |
| 2 | SMP | 9 | 30 |
| 3 | SMA | 4 | 13 |
| 4 | Diploma | 2 | 7 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan formal, dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD dengan jumlah responden 15 orang dan persentase 50%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden petani di Desa Ollot belum memperoleh pendidikan yang cukup karena sebagian besar berpendidikan SD.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dengan angka yang paling banyak yaitu 63,33%, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga mereka berkisar pada 2 sampai 3 orang saja.

Tabel 3. Responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

| No | Tanggungan Keluarga | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | 0 – 1 | 5 | 16,67 |
| 2 | 2 – 3 | 19 | 63,33 |
| 3 | 4 – 5 | 6 | 20,00 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumber: diolah dari data primer, 2021

4. Pengalaman Berusaha Tani

Pada Tabel 4, pengalaman berusaha tani dengan angka terbanyak yaitu 50% dari 15 responden, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani memiliki pengalaman di bidang pertanian yang berkisar pada 8-13 tahun lamanya, dengan pengalaman yang cukup lama dalam berusaha tani akan membuat petani lebih mudah dalam hal mengelola hasil pertaniannya.

Tabel 4. Jumlah Responden berdasarkan Pengalaman Berusahatani

| No | Pengalaman Berusaha Tani | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | 2 – 7 | 6 | 20 |
| 2 | 8 – 13 | 15 | 50 |
| 3 | 14+ | 9 | 30 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumber: diolah dari data primer, 2019

5. Rata-rata Luas Lahan Responden

Berdasarkan data hasil penelitian di Desa Ollot, luas lahan yang dimiliki responden dengan lahan padi sawah 1 Ha yang diairi iriga-

si yaitu sebanyak 21 responden (70%), dan luas lahan 2 Ha yaitu sebanyak 8 responden (27%), serta ada 1 responden yang memiliki lahan sawah yang besar yang diairi oleh irigasi yaitu 3 Ha (3%) dengan rata-rata luas lahan 30 responden yaitu 1,3 ha.

Peran Petani Dalam Pengelolaan Air Irigasi di Desa Ollot

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 15 indikator tentang pengelolaan air irigasi, indikator 1 sampai 7 merupakan peranan petani dalam pemanfaatan saluran irigasi dengan rata-rata interpretasi nilai yaitu sangat berperan. Hal ini

Tabel 5. Rekapitulasi Total Skor, Indeks dan Interpretasi Petani dalam Pengelolaan Air Irigasi Ollot Sonuo Desa Ollot

| No | Peranan Petani | Total Skor | Indeks Peranan | Interpretasi |
|----|--|------------|----------------|-----------------|
| A | Pemanfaatan Saluran Irigasi | | | |
| 1 | Peranan dalam mengatasi hama keong | 126 | 84,00 | Sangat Berperan |
| 2 | Peranan dalam mengikuti rapat yang dilakukan pemerintah desa untuk pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi tersier | 122 | 81,33 | Sangat Berperan |
| 3 | Petani berperan dalam memanfaatkan air menyeluruh | 144 | 96,00 | Sangat Berperan |
| 4 | Keterlibatan dalam setiap kegiatan untuk pemanfaatan air irigasi | 129 | 86,00 | Sangat Berperan |
| 5 | Petani bersama-sama mengatasi masalah yang terjadi dalam sistem pemanfaatan air irigasi | 124 | 82,00 | Sangat Berperan |
| 6 | Petani bersama-sama menjaga dan mengawasi untuk pemanfaatan air irigasi | 112 | 74,66 | Berperan |
| 7 | Petani melakukan pertemuan berkala untuk membahas pemanfaatan air irigasi | 77 | 51,33 | Kurang berperan |
| B | Pemeliharaan Saluran Irigasi | | | |
| 8 | Peranan petani dalam gotong royong | 144 | 96,00 | Sangat berperan |
| 9 | Peranan dalam tukar menukar pikiran | 141 | 94,00 | Sangat Berperan |
| 10 | Berperan dalam memperbaiki saluran irigasi | 64 | 42,66 | Kurang berperan |
| 11 | Berperan dalam mengontrol saluran irigasi | 50 | 33,33 | Tidak berperan |
| 12 | Berperan dalam pengamanan saluran irigasi | 63 | 42,00 | Kurang berperan |
| 13 | Berperan dalam pembersihan baik pada bendungan maupun saluran irigasi lainnya | 73 | 48,66 | Kurang berperan |
| 14 | Peranan petani dalam menjaga mutu air irigasi dan kelebihan air irigasi yang sudah tidak dipergunakan lagi | 124 | 82,66 | Sangat berperan |
| 15 | Peranan petani dalam mempertahankan kondisi jaringan irigasi | 129 | 86,00 | Sangat berperan |

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

menunjukkan petani memanfaatkan air dengan sebaik-baiknya untuk lahan persawahan milik mereka, akan tetapi adapun petani yang kurang berperan dengan interpretasi nilai 51,33% yaitu pertemuan secara berkala, dimana petani tidak aktif dalam pertemuan secara berkala guna untuk pemanfaatan air irigasi, di sebabkan oleh kesibukan dari petani masing-masing yang tidak hanya terfokus pada padi sawah tetapi juga pada usaha tani lainnya.

Pada indikator 8 sampai 15 merupakan peranan petani dalam pemeliharaan dengan rata-rata interpretasi nilai yaitu kurang berperan dan sangat berperan. Hal ini menunjukkan kurang berperannya petani yaitu dalam pengaman, pengontrolan, perbaikan, dan pembersihan, yang seharusnya merupakan tugas dari P3A, tetapi dijalankan oleh petani secara mandiri tanpa ada lembaga yang mengatur.

Sangat berperannya petani yaitu pada kerjasama atau gotong royong, serta saling tukar menukar pikiran, dan menjaga mutu air yang tidak digunakan lagi, serta mempertahankan kondisi jaringan irigasi. Sesuai dengan informasi yang didapatkan dari petani serta Kepala Desa, ada kegiatan pembersihan untuk saluran irigasi. Petani yang mempunyai lahan persawahan bekerja bersama-sama atau bahasa Bolangitang “*molihuto-lihuto*” (gotong royong = *Mapalus* di Minahasa), akan tetapi untuk pembersihan ini tidak terjadwal, dan hanya tergantung situasi dan kondisinya saja, jika sudah sangat kotor, pemerintah akan menghimbau/mengajak para petani serta masyarakat untuk membersihkan saluran irigasi, sehingga hal ini membuat petanisangat berperan dalam pemeliharaan air irigasi.

Peranan petani terhadap pengelolaan air irigasi *Ollot-Sonuo* di Desa Ollot dihitung dari jumlah keseluruhan skor pada setiap kriteria, dan sesuai hasil penelitian skor mencapai 1.622. Dalam penelitian ini, jumlah skor ideal tertinggi 2.250 (tertinggi) dan jumlah skor terendah yaitu 450 (rendah).

Berdasarkan data yang dihimpun dari 15 indikator pernyataan yang diajukan kepada 30 orang responden, diperoleh total skor 1.622. Secara persentase, angka indeks peranan petani terhadap pengelolaan air irigasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peran Petani} &= \frac{\text{Jumlah Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.622}{2.250} \times 100\% = 72,08\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Skala Likert, indeks peran petani dalam pengelolaan air *Irigasi Ollot-Sonuo* di Desa Ollot berada pada titik 72,08% dan tergolong dalam kategori berperan.

Hal ini berarti bahwa petani dalam peranannya untuk pengelolaan air irigasi termasuk berperan, petani berperan dalam 2 unsur yaitu memanfaatkan saluran air irigasi dan pemeliharaan saluran irigasi, walaupun dibagian pemeliharannya petani masih ada yang kurang berperan karena tidak adanya lembaga yang mengatur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran petani dalam pengelolaan air irigasi di Desa Ollot termasuk di kategori berperan, hal ini menunjukkan meskipun P3A belum ada di Desa Ollot tetapi pengelolaannya dapat berjalan dengan baik karena masyarakat sangat respon terhadap himbuan dan ajakan pemerintah desa, terlebih dalam hal untuk kepentingan petani padi sawah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa:

1. Petani padi sawah yang diairi *Irigasi Ollot Sonuo* di Desa Ollot harus lebih memperhatikan dengan meningkatkan perannya sebagai anggota, baik pada peranan dalam pemanfaatan air irigasi, dan peranan dalam pemeliharaan air irigasi.
2. Untuk Pemerintah di tingkat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kiranya lebih memperhatikan irigasi di Desa Ollot, Kecamatan Bolangitang Barat, karena sesuai dengan penelitian untuk bangunan irigasi sudah tidak terkontrol dengan baik, dan banyak yang sudah rusak salurannya,

3. hal ini perlu diperhatikan kembali, dan dibentuk Kelompok P3A yang khusus di tugaskan untuk pengelolaan irigasi, karena sekarang ini irigasi hanya berdasarkan pada petani yang sawahnya diairi saluran irigasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka.

Dumairy. 1992. *Mengatur Air Terus Mengalir*. Koran harian Media Indonesia. Jakarta.

Erman, Mawardi. 2007. *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*. Bandung: Alfabeta.

Kartasapoetra, A.G dan M. M. Sutedjo, 1994. *Teknologi Pengairan Pertanian Irigasi*, Bumi Aksara. Jakarta.

Suhardjono. 1994. *Kebutuhan Air Tanaman*. Institut Teknologi Nasional, Malang.